

ANALISIS METODE BARU DAKWAH HANAN ATTAKI DI ERA KONVERGENSI MEDIA (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram @hanan_attaki)

Muhamad Parhan*

Prihatini Riezky

Sarah Alifa

ABSTRACT

Da'wah in the digital era and utilizing the development of information and communication technology, adding a new portion to broadcast Islam to the public. The existence of technology gave birth to the internet and new media in disseminating information. Hanan Attaki is one of the clerics today who is close to millennial audiences who cannot get far from social media in their daily lives. Therefore, this study aims to find out how the new method used by Hanan Attaki in broadcasting Islamic broadcasting in the era of media convergence. The method in this study uses a mix method, which is a combination of quantitative research methods by distributing questionnaires with Google Form and qualitative research methods by analyzing content on the Instagram account @hanan_attaki. The results obtained in this study Hanan Attaki is a preacher /cleric who is famous among young people, his style of preaching that now makes Hanan Attaki has a lot of followers on social media Instagram. His Instagram account is also intense in uploading content about Da'wah.

Keywords: *Da'wah Method; Hanan Attaki; Media Convergence.*

ABSTRAK

Dakwah di era serba digital dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, menambah porsi baru untuk menyiaran siar Islam pada khalayak. Adanya teknologi melahirkan internet dan media baru dalam menyebarkan informasi. Hanan Attaki adalah salah satu ustaz masa kini yang dekat dengan khalayak milenial yang tidak bisa jauh dari adanya media sosial di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode baru yang dilakukan oleh Hanan Attaki dalam menyiaran siar Islam di era konvergensi media. Metode dalam penelitian ini menggunakan mix method, yaitu kombinasi antara metode penelitian kuantitatif dengan cara menyebarkan kuisioner dengan Google Form dan metode penelitian kualitatif dengan cara menganalisis konten di akun Instagram @hanan_attaki. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini Hanan Attaki merupakan seorang pedakwah /ustadz yang terkenal di kalangan anak muda, gaya dakwahnya yang masa kini membuat Hanan Attaki memiliki banyak pengikut di media sosial Instagram. Akun Instagramnya pun intens untuk mengupload konten tentang dakwah.

Kata Kunci: Hanan Attaki; Konvergensi Media; Metode Dakwah.

PENDAHULUAN

Dakwah di era milenial kurang tepat hanya dengan menggunakan cara-cara konvensional. Dakwah harus di update mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan adanya arus globalisasi yang bisa saja menyingkirkan dakwah karena ketidaksesuaian dengan perkembangan zaman. Dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara ceramah di mimbar-mimbar saja, melainkan harus juga dikemas sedemikian rupa hingga mampu menjawab tantangan dakwah di zaman milenial. Perlunya melakukan rebranding dalam dakwah merupakan hal mutlak yang harus dilakukan di era milenial. Tidak bisa dipungkiri bahwa era milenial mengubah kehidupan manusia secara drastis. Sehingga dakwah yang diperlukan di era milenial juga merupakan dakwah yang bisa memperbaiki keadaan sosial yang semakin kompleks.

Media dapat merubah tatanan kehidupan masyarakat dengan mudah dan cepat. Fenomena yang biasa disebut dengan konvergensi media ini memunculkan beberapa kemajuan penting. Dalam ranah praktis, konvergensi media tidak hanya memperkaya informasi yang disajikan, namun juga memberi berbagai alternatif pilihan kepada khalayak untuk memilih informasi yang sesuai dengan seleranya, sehingga dakwah harus bisa diakses secara cepat serta mudah yang disajikan melalui content yang unik (Risris., Parhan, & Aghnia, 2020).

Hal senada diungkapkan Preston (2001), bahwa konvergensi media dapat memberikan kesempatan baru dalam penanganan, penyediaan, distribusi dan pemrosesan seluruh informasi, baik yang berupa audio, visual, data dan sebagainya. Media konvergen memadukan komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi dalam satu media sekaligus. Karenanya, terjadi apa yang dinamakan demasifikasi (demassification), yaitu suatu kondisi dimana ciri utama media massa yang menyebarkan informasi secara masif menjadi lenyap. Arus informasi yang berlangsung pun menjadi semakin personal, karena setiap orang mempunyai kebebasan untuk memilih informasi yang mereka butuhkan.



Generasi milenial saat ini membutuhkan informasi-informasi yang seharusnya mampu memberikan pesan positif bagi mereka. Hal ini membuat para pengguna media sosial gencar untuk mencari sumber informasi yang kredibel untuk kebutuhan mereka khususnya dalam kebutuhan religi. Dewasa ini realita “anak muda zaman now” hadir dengan berbagai macam gaya hidup dan eksistensinya di media sosial (Fatoni & Rais, 2018). Berkaitan dengan maraknya para milenial dalam kontribusi kewajiban penyebaran dakwah melalui teknologi digital, khususnya dikenal dengan para pemuda hijrah. Hal tersebut memudahkan penyebaran dakwah yang dilakukan khususnya di media sosial Instagram. Dengan maraknya akun Instagram yang mengandung unsur dakwah juga semakin banyak pemuda hijrah lainnya yang terinspirasi dari akun Instagram tersebut.

‘Pemuda Hijrah’ awalnya identik dengan para pengikut akun Instagram dari ustadz Hanan Attaki. Hanan Attaki memiliki sistem dakwah yang ringan, mudah dicerna dan dekat dengan kegiatan generasi milenial. Kemajuan teknologi, infromasi dan komunikasi membuat seorang pendakwah dapat berimprovisasi dengan hal-hal lain yang lebih menarik untuk disimak (Husain, 2020). Sehingga dengan adanya sistem dakwah baru di media sosial membuat para pengikut akun tersebut berani untuk mengambil langkah seperti berhijrah. Hanan Attaki adalah seorang pendakwah yang menarik dan mudah di terima oleh para pengikut akun tersebut. Dalam akun Instagram @hanan_attaki berisi tentang ajakan-ajakan untuk hijrah, bagaimana itu menikah, hingga bagaimana menjadi seorang muslim yang baik namun tidak terlihat ‘berlebihan’ di mata milenial.

Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis metode baru dakwah Hanan Attaki di era konvergensi media yaitu analisis terhadap konten-konten dan pesan-pesan keagamaan yang disampaikan pada akun Instagram @hanan_attaki melalui studi deskriptif. Fokus utama peneliti adalah bagaimana gaya Hanan Attaki dalam mengemas dakwahnya yang dikomunikasikan dalam bentuk visual dengan padanan kata dan konteks yang menarik sehingga mampu diterima oleh pengikut maupun orang-orang yang menonton vidionya. Peneliti juga ingin menganalisis bobot, pemilihan materi dan media pada akun Instagram @hanan_attaki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*Mix methods*) dengan metode studi deskriptif dalam pembahasannya. *Mix methods* yang merupakan gabungan penelitian antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bertahap untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Metode penelitian gabungan (*mix methods*) menurut Sugiyono (2011) merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan dua metode penelitian sekaligus, yaitu kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Dalam penelitian ini tahap pertama melakukan analisis data kualitatif dengan cara menganalisis konten akun Instagram @hanan_attaki. Yaitu mengetahui bagaimana konten dakwah dan metode dakwah yang dilakukan oleh akun Instagram @hanan_attaki. Penelitian ini membutuhkan pemikiran, persepsi, hingga sikap seseorang terhadap adanya dakwah yang dikomunikasikan secara visual pada era konvergensi media. Pendekatan dengan metode kualitatif dilakukan agar dapat memperoleh data langsung dari informan yang bersangkutan. Sedangkan studi deskriptif dilakukan untuk menjelaskan secara rinci dari data yang telah diperoleh oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi pada media sosial Instagram @hanan_attaki dan selanjutnya dilakukan penyebaran angket terhadap pengikut akun Instagram @hanan_attaki dan menganalisis data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan merupakan seluruh pengikut akun Instagram @hanan_attaki yang berjumlah 8 juta pengikut. Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dimana sampel tidak dapat dipilih secara acak, peluang setiap subjek dalam populasi untuk terpilih menjadi subjek sampel tidak diketahui. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan perilaku riset atas focus masalah yang dikaji (Ali, 2014, hlm. 120). Adapun karakteristik sampel yang dibutuhkan adalah pengikut akun Instagram @hanan_attaki.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10%

$$n = \frac{8,000,000}{1 + (8,000,000 \cdot 0.01)} \\ = 100$$

Maka sesuai dengan perhitungan di atas, sampel yang diambil berjumlah 100 orang pengikut akun Instagram @hanan_attaki. Penelitian ini dilakukan secara daring dengan memanfaatkan sosial media Instagram sebagai media analisis konten dan Google form. Kuisioner tersebut disebar melalui *direct message* Instagram atau chat pribadi secara daring kepada pengikut akun Instagram @hanan_attaki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

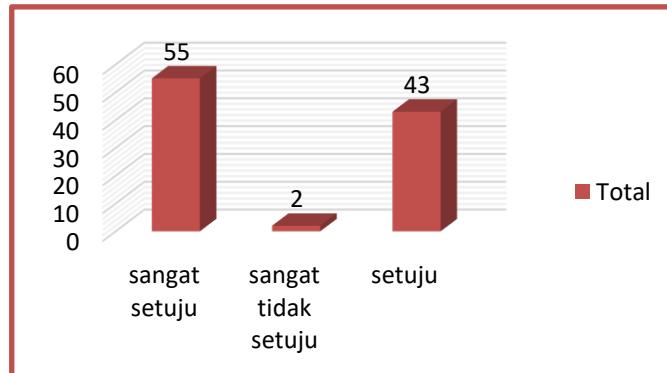
A. Da'i/Tim Dakwah

Komponen utama dalam sebuah dakwah adalah da'i. Da'i merupakan seorang pelaksanaan dakwah baik itu lisan maupun tulisan ataupun perbuatan yang bisa dicontoh oleh orang lain dalam konotasi yang positif, baik itu secara kelompok, individu ataupun sebuah organisasi atau lembaga. Seorang da'i memiliki tanggung jawab, mereka harus mengembangkan misi risalah dan disampaikan kepada objek dakwah yang kebenarannya harus bisa dipertanggung jawabkan. Seorang da'i harus bisa dan mampu menyentuh hati umatnya secara profesional agar misi yang disampaikan dapat diterima oleh umatnya (Risdiana Aris, 2014).

1. Hanan Attaki seorang ustad yang kekinian dan populer di kalangan anak muda

Berdasarkan grafik pada gambar 1 menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden sangat setuju, 43 responden setuju dan 2 responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan

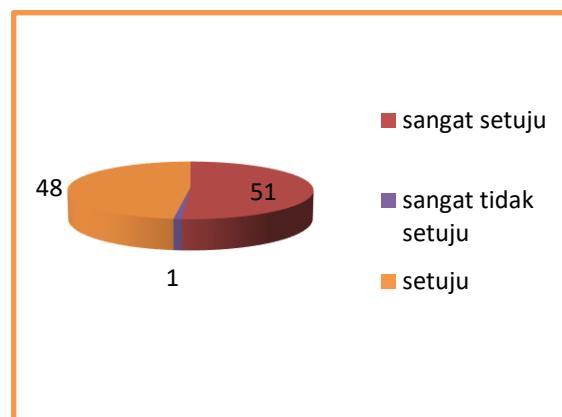
bahwa Hanan Attaki merupakan seorang ustadz yang kekinian dan popular dikalangan anak muda.



Gambar 1. Grafik Tingkat Populer Hanan Attaki di Kalangan Anak Muda

Memasuki dunia digital, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh dunia dakwah yaitu cakupan dakwah yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh sebagian penda'i menjadi salah satu jalan keluar untuk mencapai para umatnya. Dengan cara yang dilakukan Hanan Attaki dalam menggunakan sosial media untuk media berdakwah ia dapat menjangkau kalangan anak muda, seperti kita ketahui bahwa pengguna media sosial terbanyak adalah rentan usia anak muda (Risdiana Aris, 2014).

2. Hanan Attaki memiliki gaya/style berdakwah yang sesuai dengan keadaan masa kini.



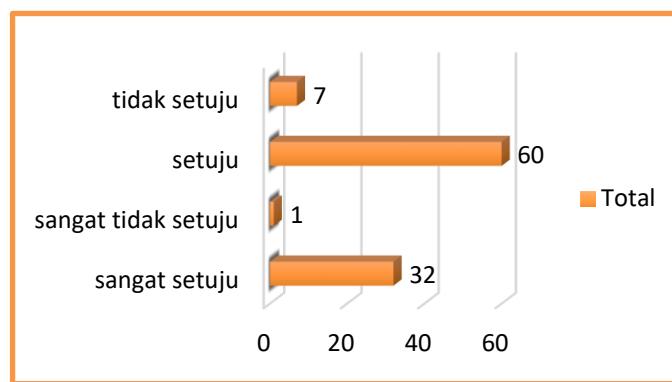
Gambar 2. Grafik Gaya/Style Berdakwah Hanan Attaki

Berdasarkan grafik pada gambar 2 menunjukkan bahwa sebanyak 51 responden sangat setuju, 48 responden setuju dan 1 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa Hanan Attaki merupakan seorang ustadz yang memiliki gaya berdakwah yang sesuai dengan keadaan masa kini.

Dalam berdakwah seorang da'i harus memikirkan strategi dan perencanaan metode yang akan di gunakan. Perencanaan metode ini sangat di perlukan untuk bisa memusatkan perhatian setiap unit yang terlibat dalam kegiatan dakwah. Metode dakwah ini merupakan sistem yang di gunakan untuk mencapai tujuan dakwah yang mencakup seluruh aspek seperti bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan budaya. Seperti hal nya yang di lakukan Hanan Attaki, pemilihan konten atau gaya berdakwah yang sesuai dengan keadaan masa kini merupakan sebuah perencanaan metode untuk mengjangkau kalangan anak muda. Pemilihan metode yang digunakan Hanan Attaki mampu menarik perhatian kalangan anak muda (Muliaty. Amin, 2013).

3. Saya sering melihat unggahan poto & video dakwah dari akun Instagram @hanan_attaki



Gambar 3. Tingkat Keseringan Melihat Unggahan Poto dan Video @hanan_attaki

Berdasarkan grafik pada gambar 3 menunjukan bahwa sebanyak 60 responden setuju, 32 responden sangat setuju, 7 responden tidak setuju dan 1 responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa frekuensi responden sering melihat unggahan konten dakwah berupa foto dan video dari akun Instagram @hanan_attaki.



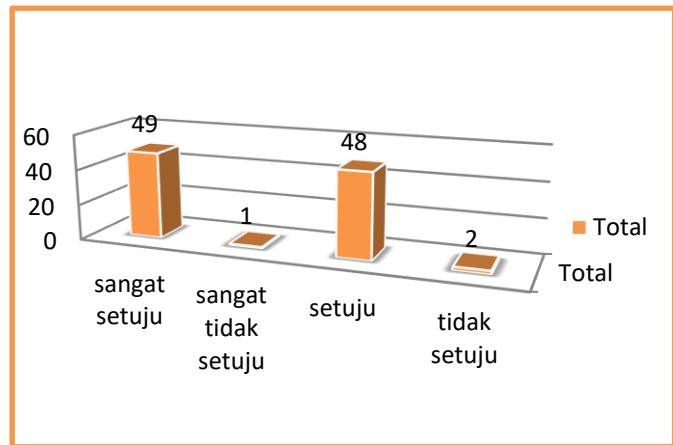
Hal tersebut menandakan bahwa akun Instagram Hanan Attaki sangat konsisten dalam mengupload konten dakwah. Hal tersebut menandakan bahwa metode yang digunakan oleh Hanan Attaki dalam berdakwah adalah dakwah *bil lisan* yaitu dakwah yang mengaplikasikan dalam bentuk ceramah, seperti khutbah dan metode dakwah *bil kitabah* yaitu dakwah melalui bentuk tulisan (Abdullah, 2002).

B. Media

Perkembangan yang semakin pesat dalam dunia teknologi informasi dan komunikasi di seluruh dunia ini mempengaruhi banyak hal, salah satunya dalam dakwah. Salah satu adanya teknologi dapat menjadi sebuah trendsetter dan penentu keberhasilan terjadinya suatu dakwah (Ishanan, 2017). Potensi yang begitu besar dari adanya suatu teknologi yang melahirkan media baru atau media untuk menjadi alat komunikasi baru bagi manusia di era digital ini. Adanya media seperti media massa yang didalamnya terdapat internet juga menjadi peran besar dalam dakwah (Dulwahab, 2010). Dakwah dengan cara baru di era digital ini untuk menyiarluarkan siar Islam melalui media-media yang mutakhir dan masa kini.

Salah satu media yang banyak digunakan oleh khalayak sekarang adalah media sosial, seperti Youtube, Facebook, Instagram, Twitter, dan lain sebagainya. Media-media tersebut juga dapat dikombinasikan agar dakwah tak hanya berisi ajaran agama Islam, namun juga penyampaiannya yang dikemas semenarik mungkin sesuai dengan perkembangan manusia itu sendiri. Adanya media juga menambah banyak alternatif di dunia dakwah, hal tersebut juga harus disesuaikan dengan karakteristik khalayak atau *mad'u* yang akan mendapatkan informasi dari dakwah itu sendiri (Maghfiroh, 2016).

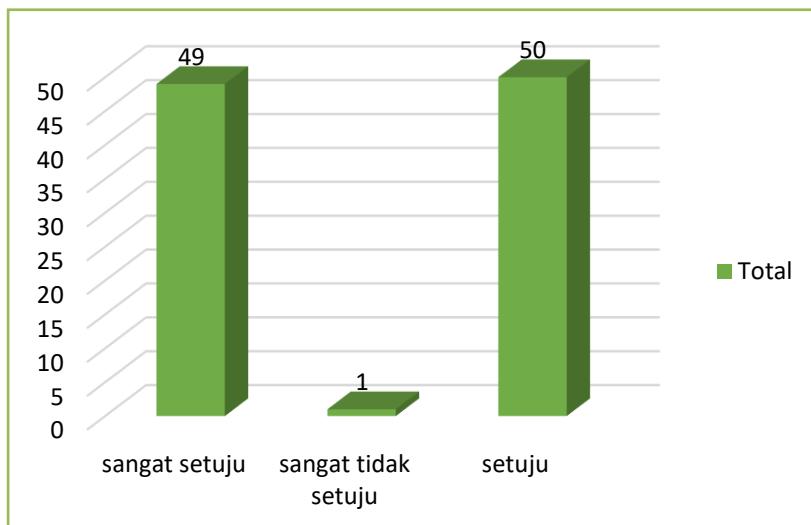
1. Dakwah dari Akun Instagram @hanan_attaki Menambah Wawasan Saya Mengenai Agama Islam



Gambar 4. Pengaruh Dakwah Akun @hanan_attaki

Berdasarkan grafik pada gambar 4 menunjukkan bahwa sebanyak 49 responden sangat setuju, 48 responden setuju, 2 responden tidak setuju dan 1 responden menyatakan sangat tidak setuju. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa konten dakwah dari akun Instagram @hanan_attaki menambah wawasan responden mengenai agama Islam.

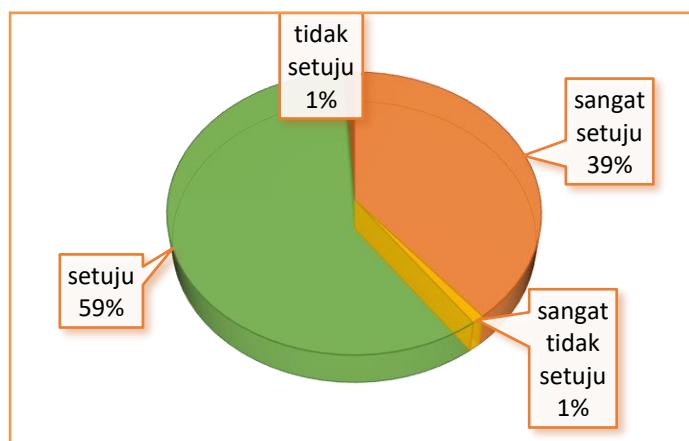
2. Unggahan yang Berisi Dakwah pada Akun Instagram @hanan_attaki di Kemas Secara Menarik



Gambar 5. Pengemasan Unggah Akun @hanan_attaki

Berdasarkan grafik pada gambar 5 bahwa sebanyak 50 responden setuju, 49 responden sangat setuju dan 1 responden tidak setuju. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden setuju dengan unggahan yang berisi dakwah pada akun Instagram @hanan_attaki dikemas secara menarik. Dakwah yang up to date akan lebih mudah di terima khalayak di era konvergensi media masa kini (Ishanan, 2017). Menarik perhatian mad'u yang notabene sekarang hidupnya berdampingan dan tidak dapat jauh dengan gadget dan koneksi internet. Hal tersebut dapat mempermudah dakwah di media sosial Instagram hingga Youtube seperti halnya yang dilakukan oleh Hanan Attaki.

3. Menurut Saya Akun Instagram @hanan_attaki Melakukan Dakwah dengan Penyampaian Pesan yang Bijak



Gambar 6. Tingkat Penyampaian Pesan Akun @hanan_attaki

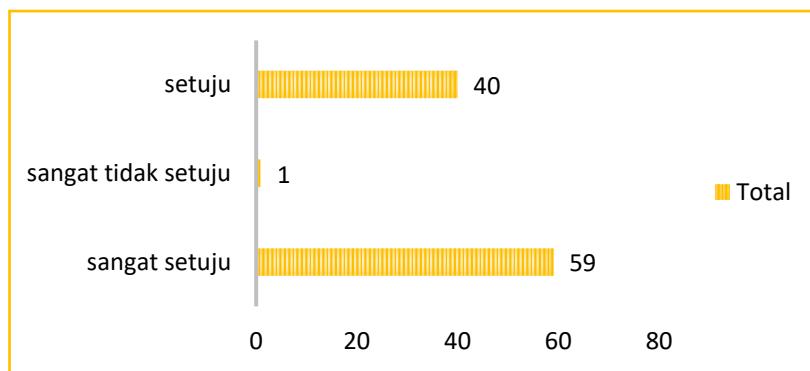
Berdasarkan grafik pada gambar 6 dapat bahwa sebanyak 59 responden setuju, 39 responden sangat setuju, 1 responden tidak setuju dan 1 orang responden sangat tidak setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan pernyataan bahwa akun Instagram @hanan_attaki melakukan dakwah dengan penyampaian pesan yang bijak.

Pesan bijak yang dilakukan adalah dakwah di media sosial diperlukan untuk mendekati *mad'u* yang akan menjadi sasaran siar dakwah. Penyampaian pesan yang bijak dan kekinian tentunya lebih mudah terima di era konvergensi media saat ini.

C. Pesan Dakwah

Istilah konvergensi media yang mengkombinasikan antara media telekomunikasi dan internet dapat menambah informasi yang disajikan, termasuk dakwah. Keberadaan media sosial bagi *mad'u* dapat mempermudah aspek dan nilai penyebaran dari dakwah itu sendiri (Dulwahab, 2010). Pesan dakwah pun tidak hanya mengubah pesan menjadi digital kemudian disebarluaskan di media, melainkan pesan yang di konvergensi menjadi menarik dan ‘kekinian’ membuat khalayak lebih mudah untuk menerimanya. Pesan-pesan dakwah yang telah di konvergensi di media, di kemas dengan wajah baru yaitu ‘Dakwah *Up to Date*’. Hal tersebut juga dapat membuat *mad'u* menerima pesan-pesan dakwah dengan seksama dan tetap mengikuti perkembangan zaman.

1. Dakwah yang Disebarluaskan di Akun Instagram @hanan_attaki Menggunakan Bahasa yang Sederhana dan Mudah di Pahami



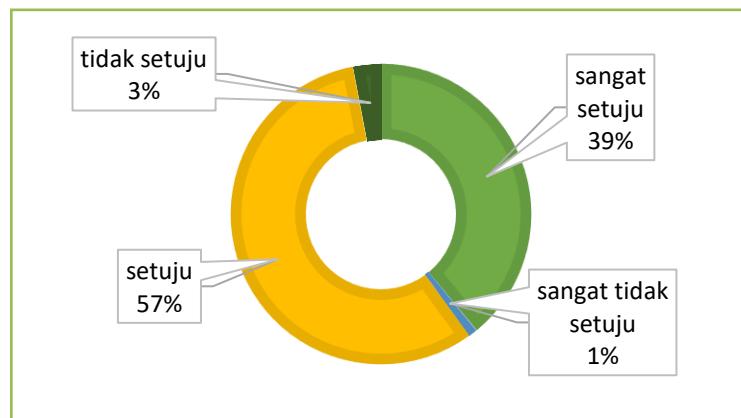
Gambar 7. Penggunaan Bahasa Akun @hanan_attaki

Berdasarkan grafik pada gambar 7 didapat bahwa sebanyak 59 responden sangat setuju, 40 responden setuju dan 1 responden sangat tidak setuju. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari responden sangat setuju bahwa dakwah yang disebarluaskan di akun Instagram @hanan_attaki menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami.

Selain penyampaian pesan yang bijak, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami khususnya di media sosial akan lebih mudah mendapat banyak respon dari *mad'u* (Ishanan, 2017). Khalayak atau *mad'u* yang menjadi pendengar atau pengikut

dari dakwah yang dilakukan Hanan Attaki menyukai sistem dakwah yang ringan, sederhana dan kekinian.

2. Konten di Akun Instagram @hanan_attaki Berhubungan dengan Kehidupan Sehari-hari



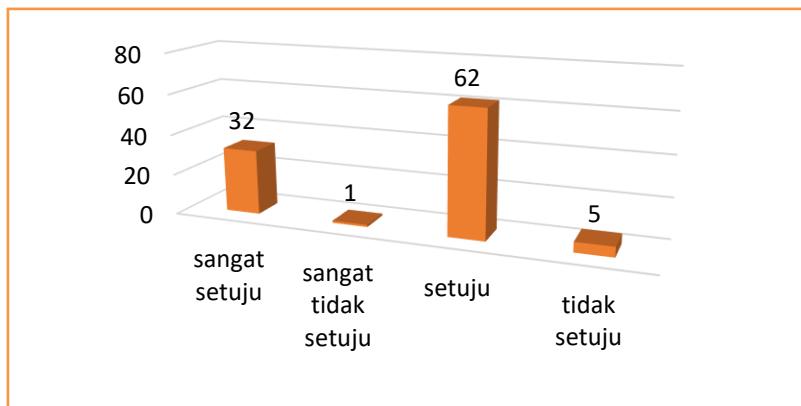
Gambar 8. Konten di Akun Instagram @hanan_attaki

Berdasarkan grafik pada gambar 8 didapat bahwa sebanyak 57 responden setuju, 39 responden sangat setuju, 1 responden tidak setuju dan 1 responden sangat tidak setuju. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa konten di akun Instagram @hanan_attaki berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Adanya kaitan antara pesan dakwah yang akan disampaikan kepada *mad'u* dengan kehidupannya sehari-hari menjadi daya tarik tersendiri. *Mad'u* jadi lebih mudah untuk mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari mereka. Aktivitas dari penyebaran dakwah di era konvergensi media ini memiliki banyak pilihan sesuai dengan karakteristik dari *mad'u* itu sendiri (Ishanan, 2017).

3. Pesan Dakwah dari Akun @hanan_attaki Memberikan Motivasi bagi Saya untuk Hijrah

Berdasarkan grafik pada gambar 9 hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 32 responden menyatakan sangat setuju, 1 responden menyatakan sangat tidak setuju, 62 responden menyatakan setuju dan 5 responden menyatakan tidak setuju. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju atas pernyataan bahwa pesan dakwah dari akun Instagram @hanan_attaki memberikan motivasi untuk hijrah.



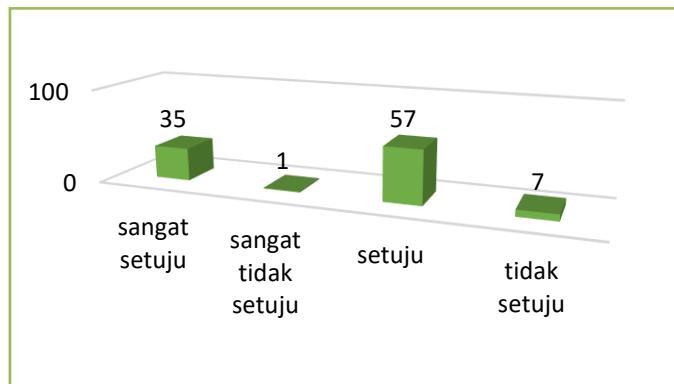
Gambar 9. Pesan Dakwah dari Akun @hanan_attaki

Pesan dakwah yang disampaikan melalui media yang lahir dari perkembangan teknologi memberikan dampak nyata bagi kaum pencari ilmu tentang agama seperti mampu merubah pola pikir masyarakat baik dalam cakupan kecil maupun luas. Tujuan dakwah yang dirancang melalui media yang dihasilkan teknologi memiliki tingkat keberhasilan dan efektivitas cukup tinggi sehingga mampu memberikan motivasi kepada khalayak dengan sesuai maksud pesan dakwah. Pemanfaatan media dan teknologi sudah dilakukan umat Islam untuk kepentingan bisnis Islami, silaturahmi, dan lain-lain termasuk pencarian dakwah sebagai sumber informasi dan motivasi (Ma'arif, 2010).

D. *Mad'u*

Dakwah yang baik adalah dakwah yang dimana da'i dan *mad'u* dapat melakukan komunikasi secara interaktif dan tidak pasif. Da'i harus dapat membawa pendengar atau obyek dakwah ke dalam dakwah yang disampaikannya dengan cara menciptakan suasana atau atmosfer komunikatif dimana pesan yang disampaikan tidak hanya oleh da'i melainkan *mad'u* ikut serta dalam mengembangkan dakwah. *Mad'u* sebagai sasaran dakwah baik dalam bentuk individu atau kelompok, kebutuhannya harus dapat disesuaikan oleh da'i sebagai komunikator dan da'i harus mampu menggarap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat pada masa kini (Rosyid, 2014).

1. Konten Hanan Attaki Lebih Menarik Perhatian Followers Kalangan Anak Muda



Gambar 10. Ketertarikan pada Konten Hanan Attaki

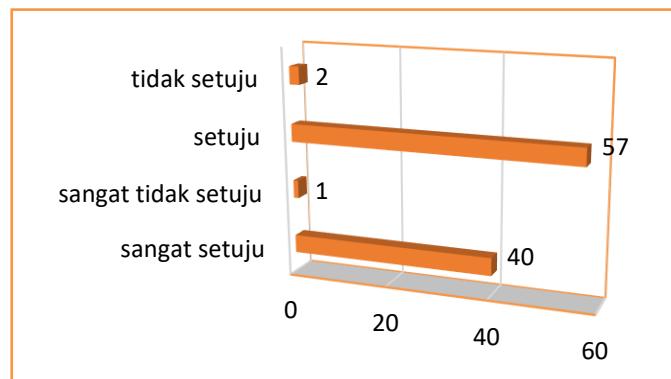
Berdasarkan grafik pada gambar 10 hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 35 responden menyatakan sangat setuju, 1 responden menyatakan sangat tidak setuju, 57 responden menyatakan setuju dan 7 responden menyatakan tidak setuju. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju atas pernyataan bahwa konten di Instagram @hanan_attaki lebih menarik perhatian followers kalangan anak muda.

Hal tersebut membuktikan bahwa konten yang disediakan oleh Hanan Attaki pada akun Instagram-nya sesuai dengan kebutuhan masa kini di mana pengguna internet terbanyak sekarang adalah rentan usia remaja atau kalangan muda (Risdiana, 2014). Pemanfaatan media oleh Hanan Attaki mengarah pada *mad'u* yang tepat yakni *mad'u* atau sasaran dakwah muda generasi penerus Islam. Kalangan muda membutuhkan informasi untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang Islam dan Hanan Attaki mampu menyajikannya sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masa kini sehingga dakwahnya tidak terkesan tua dan membosankan.

2. Dakwah yang di Kemas Secara *Up to Date* pada Akun Instagram @hanan_attaki yang Dibutuhkan oleh Kalangan Anak Muda

Berdasarkan grafik pada gambar 11 hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden menyatakan sangat setuju, 1 responden menyatakan sangat tidak setuju, 57 responden menyatakan setuju dan 2 responden menyatakan tidak setuju. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju atas pernyataan bahwa

dakwah yang dikemas secara up to date pada akun Instagram @hanan_attaki yang dibutuhkan oleh kalangan anak muda.

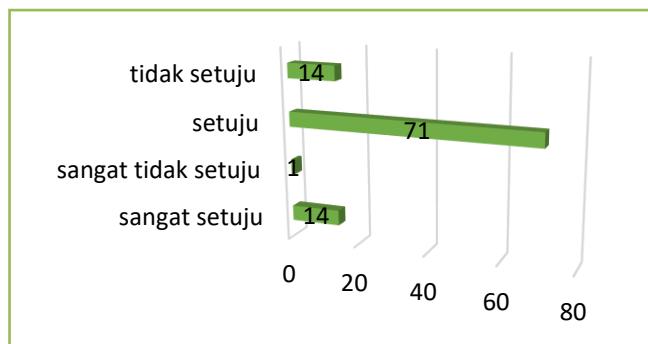


Gambar 11. Dakwah yang di Kemas Secara *Up to Date* pada Akun Instagram @hanan_attaki

Dakwah yang dikemas pada akun Instagram @hanan_attaki selalu mengambil dari fenomena masa kini sehingga dapat disimpulkan bahwa Hanan Attaki lebih mendekatkan diri pada *mad'u* remaja dan kalangan muda dengan materi dakwah berupa hal-hal kecil yang sering dialami oleh para remaja saat ini. Dakwah Hanan Attaki bersifat memotivasi kalangan anak muda karena pengemasannya yang merujuk pada masa kini. Dakwah yang dikemas dalam bentuk konten pada akun Instagram menggunakan bahasa yang mudah diterima sehingga mampu membangun persepsi publik khususnya generasi milenial (Abdullah, 2018).

3. Akun Instagram @hanan_Attaki Sering Melakukan Interaksi dengan *Followers* melalui Fitur *Comment/Instastory*

Berdasarkan grafik pada gambar 12 hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden menyatakan sangat setuju, 1 responden menyatakan sangat tidak setuju, 71 responden menyatakan setuju dan 14 responden menyatakan tidak setuju. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setuju atas pernyataan bahwa akun Instagram @hanan_attaki sering melakukan interaksi dengan followers melalui fitur comment/instastory.



Gambar 12. Akun Instagram @hanan_attaki Sering Melakukan Interaksi dengan *Followers* melalui Fitur *Comment/Instastory*

Hanan Attaki menerapkan konsep dakwah interaktif melalui media. Pemanfaatan fitur yang tersedia pada Instagram dijadikannya sebagai media untuk berinteraksi dengan *mad'u* untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran. Teknologi komunikasi baru menyediakan sebuah media yang memfasilitasi komunikasi interpersonal yang termediasi dalam konteks yang lebih luas dan mampu meraih khalayak pada cakupan lebih luas (Dulwahab, 2010). Dengan pemanfaatan fitur canggih yang disediakan media, maka pesan dakwah akan lebih tersampaikan dengan efektif melalui diskusi dan pertukaran ide ataupun pengetahuan sehingga pemikiran khalayak lebih terbuka.

Metode Dakwah Hanan Attaki

Al-Qur'an mengajarkan da'i untuk melakukan beberapa cara dalam dakwah. Qur'an surah An-Nahl ayat 125 secara umum menggambarkan prinsip dan metode dakwah. An-Nahl yang berarti lebah memiliki berbagai keistimewaan dan memberikan manfaat bagi manusia. Begitu juga dengan metode dakwah yang disebutkan dalam surah An-Nahl. Berdasarkan hal tersebut, analisis dilakukan berdasarkan kategori metode dakwah menurut surah an-Nahl ayat 125 yang terdiri dari tiga cara.

A. *Al-Hikmah*

Dakwah al-hikmah bisa dimaknai dengan kegiatan penyeruan atau pengajakan dengan cara yang bijak, filosofis argumentatif, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan risalah nubuwwah dan ajaran Alquran. Dakwah al-hikmah dikenal sebagai

dakwah yang bijak, selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi mad'u, sehingga dakwah yang dilakukan lebih konkret, lebih realistik, lebih aktual, lebih nyata, lebih menyenangkan, dan lebih bermakna (Parhan & Sutedja, 2019).

Beberapa poin yang telah disebutkan berdasarkan pernyataan dari Google Form, dapat dikualifikasikan kepada salah satu metode dakwah yaitu *Al-Hikmah*. Salah satunya adalah pernyataan pada pesan dakwah dari akun @hanan_attaki memberikan motivasi bagi saya untuk hijrah karena sebagai seorang ustadz yang mampu menepatkan diri sebagai teladan dengan tutur bahasa yang mudah diterima sehingga *mad'u* dapat merasakan hubungan dengan da'i sehingga dapat memotivasi. Konten @hanan_attaki lebih menarik perhatian *followers* kalangan anak muda, karena dakwah dikemas sesuai permasalahan masa kini sehingga umumnya yang lebih tertarik adalah kalangan muda. Dakwah yang dikemas secara *up to date* pada akun Instagram Hanan Attaki yang dibutuhkan oleh kalangan anak muda, karena memenuhi syarat-syarat yang ada pada kategori ini seperti kadar materi dakwah yang sesuai dengan kalangan muda masa kini, tidak membosankan dan selalu dikaitkan dengan fenomena masa kini.

Beberapa video baru yang diunggah Hanan Attaki pada akun Instagram-nya sebagian besar adalah video dakwah dengan *thumbnail* judul dakwah seperti “ikhtiar hati”, “nikmat kesempatan”, “ikhlas yang ngarep”, “dikangenin”, “ilmu itu hadiah dari Allah”, dan masih banyak lagi video dakwah dengan judul-judul pada *thumbnail* video. Melihat judul-judul dakwah Hanan Attaki pada unggahannya, Hanan Attaki sudah memerhatikan syarat-syarat dakwah dalam metode Al-Hikmah.

Tema dakwah pada setiap unggahannya menyesuaikan dengan keadaan dan situasi orang-orang yang didakwahi. Hanan Attaki menempatkan tema yang sesuai dengan pengikut akunnya yang didominasi oleh kalangan muda. Pembahasan yang diangkat merupakan keadaan atau kejadian yang kebanyakan menjadi permasalahan dan sangat umum dialami kalangan muda. Kadar materi dakwah yang disampaikan juga sesuai dengan tingkat pemahaman pengikutnya. Beberapa video dakwah menunjukkan cara penyampaiannya yang dikemas dengan bahasa yang sederhana agar pesan pada tema dakwah dapat tersampaikan oleh pendengar dakwah. Hanan Attaki merevolusi gaya dan

metode dakwah agar sesuai dengan zaman dan kebutuhan pengikutnya. Jika dalam bahasa gaul atau bahasa sehari-hari dapat disebutkan dakwah Hanan Attaki adalah ‘kekinian’ dimana metode dan materinya tidak membosankan dan selalu *up to date* sesuai dengan kondisi masa kini. Metode penyampaian materi dakwah dibuat sangat menarik pada setiap unggahan di akun Instagram Hanan Attaki seperti menambahkan judul menarik pada *thumbnail* video, mengunggah konten tentang isu sehari-hari, dan menyelipkan humor dan contoh dalam keseharian yang membuat pengikutnya bisa merasakan hubungan dan kaitan antara dirinya dengan dakwah tersebut.

B. Al-Mauidzatil Khasanah

Al-Mauidzatil khasanah merupakan salah satu metode dakwah yang terdapat dalam surah *An-Nahl*. Dalam hal ini metode dakwah yang dilakukan Hanan Attaki dalam setiap konten yang diunggahnya diakun Instagram @hanan_attaki menunjukkan salah satu metode dakwah yang digunakan sesuai dengan ajaran Islam di dalam Al-Quran yaitu metode dakwah *Al-Mauidzatil Khasanah*. Dakwah *Al-Mauidzatil Khasanah* merupakan sebuah metode dakwah yang menjadikan dirinya sebagai teladan, memberikan motivasi, penggunaan bahasa yang lembut, tutur kata yang lemah lembut dan kelembutan hati yang menyentuh jiwa untuk senantiasa mengajak memperbaiki diri (Alhidayatillah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian melalui Google Form yang telah disebarluaskan kepada para pengikut akun Instagram @hanan_attaki, terdapat beberapa poin yang menunjukkan bahwa metode yang dilakukan Hanan Attaki ketika berdakwah adalah metode *Al-Mauidzatil Khasanah*. Beberapa yang menunjukkan masuk kedalam kategori ini adalah pernyataan bahwa hanan attaki merupakan seorang pedakwah yang memiliki gaya penyampaian yang bijak dan sangat mudah dipahami sehingga dapat memotivasi para pengikutnya untuk hijrah dan menjadi yang lebih baik (Alhidayatillah, 2017).

Hasil dari 3 pernyataan tersebut sebagian besar setuju. Itu berarti bahwa tiga perilaku yang diperlihatkan oleh Hanan Attaki menandakan bahwa dia juga menggunakan metode dakwah *Al-Mauidzatil Khasanah*. Dapat diartikan bahwa pembawaan dan cara penyampaian yang dilakukan Hanan Attaki jauh dari sikap egois, agitasi emosional, dan

atau apologi. Metode yang dilakukan sangat pas ketika ia memberikan dakwah kepada masyarakat awam. Disini Hanan Attaki berhasil berperan sebagai pembimbing dan teman dekat yang senantiasa memberikan bimbingan kepada para *mad'u*.

Selaras dengan data yang didapat dari Google Form, menunjukan bahwa dari setiap video yang diunggah akun @hanan_attaki sangat memperlihatkan bagaimana penggunaan bahasa dan nasihat yang digunakan sangat baik dan menyentuh hati. Tutur kata yang lembut merupakan salah satu ciri dari gaya komunikasi yang sering dilakukan oleh Hanan attaki. Pemilihan setiap kata – kata dan intonasi yang digunakan memberikan motivasi kepada para pengikutnya untuk bisa menjadi lebih baik. Dengan adanya gerakan pemuda hijrah hal ini membuktikan bahwa dakwah ataupun pesan komunikasi yang dilakukan oleh Hanan Attaki berhasil dan sampai kepada para pengikutnya.

C. *Wa-Jadilhum Bi Al-Lati Hiya Ahsan*

Metode dakwah ketiga yang berasal dari surah An-Nahl ayat 125 yaitu *wa-jadilhum bi al-lati hiya ahsan* yang mana berisi mengenai kegiatan dakwah dengan metode melalui diskusi atau perdebatan yang dilakukan dengan baik-baik dan sopan santun. Metode dakwah ini mengutamakan sopan santun, *respect*, dan tidak merasa diri lebih baik atau bahkan lebih pintar (Alhidayatilah, 2017). Jadi dalam metode dakwah ini antara da'i dan mad'u harus saling menghargai satu sama lain saat diskusi atau bertukar pikiran mengenai dakwah atau membahas ajaran Islam itu sendiri.

Cara dakwah *wa-jadilhum bi al-lati hiya ahsan* ini ditujukan untuk orang ketiga, yaitu pada orang yang hatinya terkurung rasa arogan dan angkuh dalam berdakwah seperti pada zaman Jahiliyah (Aliyudin, 2014). Tujuan dakwah melalui metode ini tidak untuk mencari siapa yang benar atau salah, melainkan untuk sama-sama mencari seperti apa kebenaran itu terjadi. Namun, dikarenakan pada zaman sekarang bukanlah zaman Jahiliyah lagi yang mana manusia-manusia sudah memiliki daya pikir yang modern. Metode ini lebih kepada orang-orang yang hatinya masih terkurung seperti jaman jahiliyah, dengan sikap yang arogan terhadap dakwah itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian melalui Google Form yang telah disebarluaskan kepada para pengikut akun Instagram @hanan_attaki, terdapat poin atau pernyataan yang masuk dalam kualifikasi pada metode dakwah *wa-jadilhum bi al-lati hiya ahsan*. Salah satu yang termasuk ke dalam metode dakwah ini adalah pernyataan “Akun Instagram @hanan_attaki sering melakukan interaksi dengan *followers* melalui fitur *Comment/Instastory*”. Hasil dari mini riset penyebarluasan Google Form dengan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kesimpulan data yang didapat adalah sebanyak 71 responden dari 100 responden setuju terhadap pernyataan bahwa melalui akun Instagram Hanan Attaki sering terjadi adanya interaksi, baik itu melalui fitur *comment* ataupun *instastory*.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Hanan Attaki melakukan salah satu metode dakwah dari salah satu kitab Alquran surah An-Nahl ayat 125 yaitu *wa-jadilhum bi al-lati hiya ahsan*. Adanya metode ini menunjukkan untuk alternatif dalam menjawab pertanyaan atau bahkan tantangan dari *mad'u* yang memberikan respon negatif dalam diskusi atau debat yang berlangsung (Aliyudin, 2014). Berdasarkan hasil dari jawaban para responden yang positif, berarti Hanan Attaki melakukan diskusi yang membuat pendengarnya peduli, merespon positif dan menyimak diskusi dengan baik. Hanan Attaki memiliki kesan dan gaya tersendiri ketika menyuarakan dakwahnya kepada para pendengarnya, baik itu secara *online* maupun *offline* alias anti mainstream. Hal tersebut membuat pengikut akun Instagramnya pun merespon dengan positif terhadap konten-konten dakwah yang dibuat oleh Hanan Attaki.

Diskusi yang terjadi pada akun @hanan_attaki lebih banyak pada kegiatan Hanan Attaki melakukan ‘*sharing time*’ yang mana kegiatan tersebut banyak dilakukan secara *offline*, kemudian dishare kembali pada akun Instagram beliau untuk menuju pada link akun Youtube. Isi dari diskusi yang dilakukan didominasi oleh pembahasan yang dekat dengan kehidupan generasi muda sekarang. Contohnya tentang peradaban masjid, sedekah sampah untuk di *recycle*, dan lain sebagainya. Tidak hanya hal yang kekinian saja, namun juga tetap menghubungkan dengan kehidupan pada zaman Nabi-Nabi seperti

dakwah pada umumnya. Namun pengemasan dakwah Hanan Attaki yang khas, tidak kaku, dan membuat pendengarnya menikmatinya dengan ringan.

SIMPULAN

Berdasarkan semua pernyataan yang telah diajukan melalui Google Form, dari 100 responden mayoritasnya menyatakan setuju sehingga dapat disimpulkan bahwa Hanan Attaki memenuhi syarat-syarat yang ada pada kategori dakwah (da'i/tim dakwah, media, pesan dakwah, dan *mad'u*). Gaya dakwah Hanan Attaki yang menggunakan bahasa sederhana dan mudah diterima kalangan muda, menjadikannya teladan Ustadz Islam masa kini yang sasaran dakwahnya tepat mengenai kalangan muda. Berdasarkan metode dakwah dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125, metode dakwah Hanan Attaki pun sudah memenuhi ketiga metode tersebut, yaitu *Al-Hikmah*, *Al-Mauidzatil Khasanah*, dan *Wa-Jadilhum Bi Al-Lati Hiya Ahsan*. Maka dari itu, kesimpulan yang bisa diambil bahwa Hanan Attaki merupakan seorang pedakwah/ustadz yang terkenal di kalangan anak muda, gaya dakwahnya yang masa kini membuat Hanan Attaki memiliki banyak pengikut di media sosial Instagram. Akun instagramnya pun intens untuk mengapload konten tentang dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wawasan Dakwah; Kajian Efistemologi, Konsepsi dan Aplikasi Dakwah (Medan: IAIN Press, 2002), hal. 99.
- Abdullah, S. D. A. 2018. Peran Hanan Attaki dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan (Analisis Isi atas Video “Kangen” di Youtube). *Raushan Fikr*, 7(1), 65–74.
- Alhidayatilah, Nur. 2017. DAKWAH DINAMIS DI ERA MODERN (Pendekatan Manajemen Dakwah). *Jurnal An-Nida* Vol. 41 No. 2
- Ali, Mohammad. (2014). Memahami Riset perilaku dan Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aliyudin, A. (2014). Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5(16), 181. <https://doi.org/10.15575/jid.v5i16.360>
- Bachri, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan Validitas Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10 No. 1.

Dulwahab, Encep. 2010. DAKWAH DI ERA KONVERGENSI MEDIA. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 5, No 16.

Fatoni, Uwes & Rais, Annisa Nafisah. 2018. Pengelolaan Kesan Da'i dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 12, No. 2.

Husain, Achmad. 2020. Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital. *Al-Muqidz : Jurnal Kajian Keislaman* Vol: 8 No. 1.

Ishanan. 2017. Dakwah di Era Cyberculture: Peluang dan Tantangan. *Komunike*. Volume ix, No. 2,

Ma'arif, Bambang S. 2010. Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Maghfiroh, Eva (2016). Komunikasi Dakwah; Dakwah Interaktif Melalui Media Komunikasi. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Volume 2 No. 1

Muliaty Amin, 2013. Information Technology (IT) dan Urgensinya Sebagai Media Dakwah Era Kontemporer. *Jurnal Dakwah Tabligh*. Vol : 14

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabet

Parhan, M. & Sutedja, B. (2019). PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*. Vol. 6 No. 2. 114-126. DOI: 10.17509/t.v6i2.20165

Risris, H., Parhan, M. & Aghnia. (2020). MOTIVASI HIJRAH MILENIAL MUSLIM PERKOTAAN MELALUI DAKWAH DIGITAL. *Muharrak: Jurnal Dakwah dan Sosial* – Vol.3, No.02, pp.175-194, DOI: 10.37680/muharrak.v3i02.398

Risdiana, Aris. 2014. Transformasi Peran Da'I Dalam Menjawab Peluang dan Tantangan. *Jurnal Dakwah*. Vol : 17 No. 2.

Rosyid, Mohammad. 2014. OBJEK DAKWAH YANG TERNAFIKAN: Studi Kasus Pada Komunitas Samin. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol 15, No 2.